

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A Landasan Teori

1. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2).

Menurut Jogiyanto (2003:5), investasi adalah suatu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Dengan adanya kesempatan produksi yang efisien, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke produksi tersebut akan meningkatkan *utility total*. Investasi kedalam produksi yang efisien dapat berbentuk aktiva keuangan yang diperjualbelikan di antara investor. Investor melakukan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

2. Saham

a. Pengertian Saham

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:6), “Pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Selembar saham menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas atau saham tersebut.”

Seorang pemegang saham (shareholders / stockholders) memiliki klaim terhadap bagian dari aset dan keuntungan perusahaan. Dengan kata





lain, dengan pemegang saham adalah pemilik perusahaan. Kepemilikan ini ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki seseorang terhadap jumlah saham beredar.

b. Jenis-jenis Saham

Menurut Guinan (2009:341), terdapat dua jenis saham utama, yaitu :

(1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Memberikan pemilik hak untuk memilih pada saat rapat pemegang saham dan menerima dividen ketika berlaku. Menurut Irham Fahmi (2012: 82), saham biasa memiliki beberapa jenis yaitu :

- a) *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan), adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
- b) *Growth Stock*, adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c) *Defensive Stock* (saham-saham defensif), adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan dan kinerja pasar.
- d) *Cyclical Stock*, adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e) *Seasonal Stock*, adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f) *Speculative Stock*, adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

(2) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Tidak memiliki hak suara tetapi memiliki prioritas klaim atas aset dan penghasilan mendahului saham biasa.

c. Keuntungan dan Risiko Membeli Saham

Tujuan (motivasi) investor berinvestasi yaitu mendapatkan *return* dan sebagai konsekuensinya harus berani menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Investor perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi.

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan (*expected return*).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:11), pada dasarnya ada dua kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam saham, antara lain:

(1) Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*).

Dividen diberikan oleh perusahaan penerbit saham kepada para pemegang sahamnya atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan



tersebut. Dividen yang diberikan harus sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham pada RUPS. Investor yang ingin mendapatkan dividen harus bersabar menanti dalam jangka waktu tertentu, yang cukup panjang. Oleh karena itu dividen merupakan hal yang menarik untuk investor yang memiliki orientasi jangka panjang.

(2) *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Investor yang berorientasi jangka pendek akan mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin (2006: 13-15), risiko yang dihadapi pemegang saham adalah :

(1) Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika kegiatan operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi keuntungan investor untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

(2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual yang lebih rendah daripada harga beli. Dengan demikian, seorang investor mengalami *capital loss*. Hal ini umumnya dilakukan untuk mencegah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

potensi kerugian yang semakin besar seiring dengan semakin menurunnya harga saham. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah *cut loss*.

(3) Perusahaan Bangkrut atau dilikuidasi

Jika sebuah perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibandingkan kreditur atau pemegang obligasi. Hal ini berarti bahwa setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, hasil penjualan lebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

(4) Saham dikeluarkan dari bursa (Delisting)

Saham perusahaan di-*delist* dari bursa umumnya dikarenakan kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai Peraturan Pencatatan Efek di Bursa. Saham yang telah di-*delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa. Meskipun saham tersebut tetap dapat diperdagangkan di luar bursa, tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga sebelumnya.

(5) Saham dihentikan sementara (Suspensi)

Risiko lain yang ditanggung investor untuk melakukan aktivitasnya adalah jika suatu saham di-*suspend* atau dihentikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, yang menyebabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga waktu suspensi dicabut. Suspensi biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal tersebut dilakukan otoritas bursa jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan perdagangan saham tersebut untuk sementara sehingga perusahaan yang bersangkutan memberikan konfirmasi atau kejelasan informasi lainnya, sehingga informasi yang belum jelas tersebut tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka suspensi atas saham tersebut dapat dicabut oleh Bursa dan saham dapat diperdagangkan kembali seperti semula.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:2), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Wahyu Murti (2011:40), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Pada dasarnya ada dua laporan keuangan yang pokok, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Neraca

Menurut Irham Fahmi (2012:3), neraca menunjukkan posisi keuangan mengenai aktiva utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

Menurut Wahyu Murti (2011:42), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban serta ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *Balance sheet*. Laporan ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

a) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan sebagai sumber manfaat ekonomi pada masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

b) Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul pada masa lalu.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak/ bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal yaitu modal saham,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

surplus dan laba yang ditahan, serta kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang.

(2) Laporan Laba Rugi

Menurut Irham Fahmi (2012:4), laporan laba rugi menyajikan hasil usaha mengenai pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

Menurut Wahyu Murti (2011:43), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba/rugi yang diperoleh selama periode tertentu yang terdiri atas :

- a) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari suatu pokok penjualan barang dagangan dengan memberikan jasa diikuti dengan harga pokok barang/jasa yang dijual sehingga menghasilkan laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan biaya operasional yang terdiri atas biaya penjualan dan biaya umum administrasi (*operating expenses*).
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil yang diperoleh dari luar operasi pokok penjualan (*non operating income and expenses*).
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wahyu Murti (2011:48), tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:15-18), ada beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1) Kreditur

Kreditur membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan sehubungan dengan pemberian pinjaman atau rekomendasi layak/tidak pinjaman tersebut diberikan kepada debitur.

2) Investor

Investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam bagaimana kondisi perusahaan dimana ia akan melakukan investasi atau pada saat ia sudah melakukan investasi pada suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) Akuntan Publik

Seorang akuntan publik memiliki tugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang akan *go public* tanggung jawab seorang auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memenuhi syarat untuk *go public*.

(4) Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya.

(5) Konsumen

Konsumen atau publik yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

(6) Pemasok

Pemasok harus mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan, karena setiap barang yang dipasok pelunasannya dilakukan dalam sebuah jangka waktu tertentu. Oleh karena itu pemasok harus menganalisis kondisi keuangan perusahaan.



4. Indeks LQ 45

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham perusahaan yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

Beberapa kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah :

(1) Kriteria yang pertama adalah :

- a) Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham pasar reguler.
- b) Berada di TOP 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.

(2) Kriteria yang kedua adalah :

- a) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- b) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

- (1) Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata transaksi selama 12 bulan terakhir).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- (3) Telah tercatat di BEJ minimum 3bulan.
- (4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal (factbook 1997, Jakarta Stock Exchange).

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam simbol aritmatik yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi yang baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi. Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga melalui rasio keuangan tersebut dapat terungkap kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Lawrence J. Gitman (2009:58-70) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu :

a) Rasio likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari : *current ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital*.

b) Rasio solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ang, 1997). Rasio ini juga disebut *leverage ratios*, yaitu menggunakan uang pinjaman untuk memperoleh keuntungan. Rasio solvabilitas biasanya diasosiasikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Helfert (1998), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang.

Diambil variabel DER karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan, dan Imelda Wijiyanti (2003), Efendi dan Hasan Sakti Siregar (2008), dan Cory (2010) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham tetapi bertentangan dengan Edi Subiantoro dan Fransisca Andreani (2003) dan Prima Apriwenni, Tumpal J.R Sitinjak, Viani Vemberia yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham sehingga Penulis ingin memastikan apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham atau tidak.

c) Rasio aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari *:total asset turnover, fixed asset turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover*.

d) Rasio profitabilitas

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin, net profit margin, operating return, return on assets, return on equity*, dan *operating ratio*. Dari rasio-rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis harga saham penelitian ini adalah *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan asset yang telah diinvestasikan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti perusahaan dengan *Return on Asset* yang tinggi berarti perusahaan mampu memanfaatkan asset dengan efektif dan efisien. Sedangkan perusahaan dengan *Return on Asset* yang rendah berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan asset perusahaan dengan baik dan efisien, atau perusahaan baru melakukan investasi asset dalam jumlah besar sehingga *Return on Asset* perusahaan terlihat kecil.

Diambil variabel ROA karena menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan, dan Imelda Wijiyanti (2003), Efendi dan Hasan Sakti Siregar (2008), dan Cory (2010), yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Edi Subiyantoro dan Fransisa Andreani yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Sehingga penulis ingin mencoba memastikan apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham atau tidak.

Return On Equity (ROE) adalah ukuran dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham (Faerber, 2008:142). Sedangkan menurut Guinan (2009:308), *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan berapa banyak keuntungan perusahaan dengan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dikenal juga sebagai pengembalian atas kekayaan bersih.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik perusahaan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ditanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Pengambilan variabel ROE dilakukan karena hasil penelitian oleh Raharjo (2005) menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Menurut Mahadwarta (dalam Wira, 2008) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penulis ingin mencoba memastikan apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham atau tidak.

Earning Per Share adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* yang terus meningkat menunjukkan konsistensi perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya. Biasanya, perusahaan dengan *Earning Per Share* yang terus meningkat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan stabil lebih disukai oleh investor karena investor lebih merasa aman dengan perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dan dengan *Earning Per Share* yang tinggi pula, investor akan mengharapkan adanya dividen yang lebih tinggi pula.

Penulis mengambil variabel EPS untuk membuktikan kembali hasil penelitian yang dilakukan oleh Prima Apriwenni yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Earning to Price Ratio (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan EAT perusahaan dengan jumlah saham beredar perusahaan. EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki.

e) Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value*.

Dari rasio-rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis harga saham dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*.

Menurut Jogiyanto dalam Poernamawati (2008), nilai buku per saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Tandelilin (2010:323) mengemukakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, semakin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut naik sehingga *return* yang diperoleh juga meningkat. Saham-saham yang mempunyai *Price to Book Value* yang tinggi akan cenderung mempunyai tingkat *return* yang lebih besar dibandingkan dengan saham-saham yang mempunyai *Price to Book Value* yang rendah.

Penulis ingin meneliti variabel PBV untuk membuktikan kembali hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Poernamawatie (2008) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price to Book Value (PBV), sesuai artinya bermakna harga saham dibandingkan dengan nilai ekuitas per saham. Konsep penggunaan rasio ini seperti *Price to Earning Ratio*. *Price to Book Value* yang tinggi memberikan indikasi bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi, berarti investor memiliki kepercayaan kepada perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Return Saham

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Hal tersebut sangatlah wajar jika seorang investor mengharapkan *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2003: 65), pengertian dari pengembalian atau *return* yaitu: “Pengembalian adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah penerimaan kas dari investasi aktiva dalam periode tersebut dengan nilai investasi awal periode.”

Menurut Eduardus Tandelilin (2001: 48), sumber-sumber *return* investasi terdiri atas dua komponen utama, yaitu:

(1) *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh.

(2) *Capital Gain(loss)*

Capital Gain(loss) merupakan kenaikan(penurunan) harga suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *Capital Gain(loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Return total suatu investasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga investasi sekarang

P_{t-1} = Harga investasi periode yang lalu

D_t = Dividen periodik

Selain memperhitungkan *return*, investor juga harus memperhitungkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antar *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*actual return*). *Expected return* merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang. Sedangkan *actual return* merupakan tingkat *return* yang diperoleh oleh investor di masa lalu.

Menurut Brigham (2001 : 362), total pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah jumlah hasil dividen dan hasil keuntungan modal yang diharapkan. Arti dari hasil modal diharapkan adalah keuntungan modal selama tahun tertentu dibagi dengan harga awal saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Investor akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* sesungguhnya yang ia terima. Mungkin saja akan terdapat perbedaan antara *expected return* dan *actual return*, perbedaan tersebut merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Hal tersebut dilakukan agar investor tidak hanya memperhatikan *return* saja, namun memperhatikan tingkat risiko suatu investasi pula.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

NO.	Keterangan	
1.	Judul	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return on Investment</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Price Earnings Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI.
	Nama Peneliti	Cory
	Tahun Penelitian	2010
	Variabel	CR, DER, LTDER, TATO, ROI, ROE, PER, dan harga saham
	Cara Pengujian	Analisis regresi linier berganda
	Kesimpulan	CR, DER, LTDER, TATO, ROI, ROE, dan PER berpengaruh terhadap harga saham.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2.	Judul	Pengaruh <i>Price Book Value Ratio</i> (PBV) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Nama Peneliti	Fahmi Poernamawatie
	Tahun Penelitian	2008
	Variabel	<i>Price Book Value Ratio</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>return</i> saham
	Kesimpulan	Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel <i>Price Book Value Ratio</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>return</i> saham.
3.	Judul	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Nama Peneliti	Prima Apriwenni, Tumpal J.R Sitinjak, Viani Vemberia
	Variabel	<i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Economic Value Added</i> , <i>return</i>
	Kesimpulan	EPS dan CR secara positif dan signifikan memengaruhi harga pasar saham <i>return on equity</i> (ROE), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>economic value added</i> (EVA) tidak memengaruhi harga pasar saham.
4.	Judul	Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Nama Peneliti	Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan, dan Imelda Wijiyanti
	Tahun Penelitian	2003
	Variabel	<i>Return on Assets, Return on Equity, Book Value, Payout Ratio, Debt Equity Ratio, Required Rate of Return, Beta, dan Harga Saham</i>
	Cara Pengujian	Analisis Regresi
	Kesimpulan	ROA, ROE, BV, DER, r, dan Beta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara bersama sama. Hanya variabel <i>book value</i> yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.
5.	Judul	Hubungan PER dan <i>return</i> saham di BEJ
	Nama Peneliti	Marwan Asri dan Anton N.H
	Tahun Penelitian	1999
	Variabel	PER dan <i>return</i> saham
	Cara Pengujian	Regresi
	Kesimpulan	PER tidak konsisten untuk mengukur <i>return</i> saham
6.	Judul	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ
	Nama Peneliti	Efendi dan Hasan Sakti Siregar
	Tahun Penelitian	2008



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel	ROA, ROE, DER, BETA, dan harga saham
	Cara Pengujian	Analisis regresi linier berganda
	Kesimpulan	ROA, ROE, DER, BETA berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Judul	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham
	Nama Peneliti	Edi Subiyantoro dan Fransisa Andreani
	Tahun Penelitian	2003
	Variabel	<i>Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Book Value Equity Per Share, Debt to Equity Ratio, return saham, return bebas risiko, risiko pasar, return market</i>
	Cara Pengujian	Regresi Linier Berganda
	Kesimpulan	ROE, BVS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Kerangka Pemikiran

Inti dari penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh rasio-rasio seperti *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham. Secara keseluruhan hubungan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Pengaruh ROA terhadap *return* saham berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan dengan tingkat *return* saham. Nilai



ROA yang merupakan tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dalam aktivitasnya menunjukkan kemampuan dalam mengatur investasi. Nilai ROA yang tinggi berarti tingkat laba perusahaan yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardhiastari (2008).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Laba tinggi dapat digunakan untuk membagikan dividen untuk meningkatkan sentimen pasar yang selanjutnya akan berpengaruh pada naiknya harga saham. Artinya perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang semakin besar, dilihat dari kemampuan perusahaan menggunakan assetnya dalam menghasilkan laba. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan investor maka harga saham cenderung akan meningkat. Maka peneliti berpendapat bahwa nilai ROA memiliki hubungan terhadap tingkat *return* saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2007-2010.

Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investasi yang paling sering digunakan dalam menilai perusahaan. Dalam perhitungannya, secara umum *return on equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir.

Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian, ROE akan mempengaruhi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harga saham. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi (Ang, 1997).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengaruh DER terhadap Return Saham

Pengaruh DER terhadap *return* saham. DER yang terlalu tinggi memang memberikan dampak yang kurang baik terhadap kinerja perusahaan karena beban bunga perusahaan akan semakin besar. Namun sampai batas tertentu, besarnya *debt* dapat memberikan dampak positif yakni adanya *debt tax shield* yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas perusahaan dan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Bila kinerja perusahaan meningkat maka akan meningkatkan minat investor dan harga saham akan ikut meningkat juga, sehingga otomatis *return* saham akan meningkat juga.

Peneliti menduga bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap tingkat *return* saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2007-2010.

Pengaruh EPS terhadap Return Saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham. Investor dalam pasar yang sudah maju menggunakan indikator *Earning Per Share* untuk mengukur apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* berarti semakin baik perusahaan memanfaatkan uang yang didapat dari saham, yang akhirnya akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Apabila digunakan untuk menentukan harga, investor tentunya lebih menginginkan *Earning Per Share* yang tumbuh dengan konstan tiap tahunnya tanpa mengalami penurunan atau bahkan kerugian. Semakin baik tingkat pertumbuhan *Earning Per*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Share, semakin investor ingin membeli saham tersebut, yang akhirnya akan meningkatkan tingkat permintaan saham yang nantinya akan berpengaruh ke *return* saham itu sendiri.

Peneliti menduga bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2007-2010.

Pengaruh PBV terhadap Return Saham

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, semakin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut naik sehingga *return* yang diperoleh juga meningkat. Saham-saham yang mempunyai *Price to Book Value* yang tinggi akan cenderung mempunyai tingkat *return* yang lebih besar dibandingkan dengan saham-saham yang mempunyai *Price to Book Value* yang rendah.

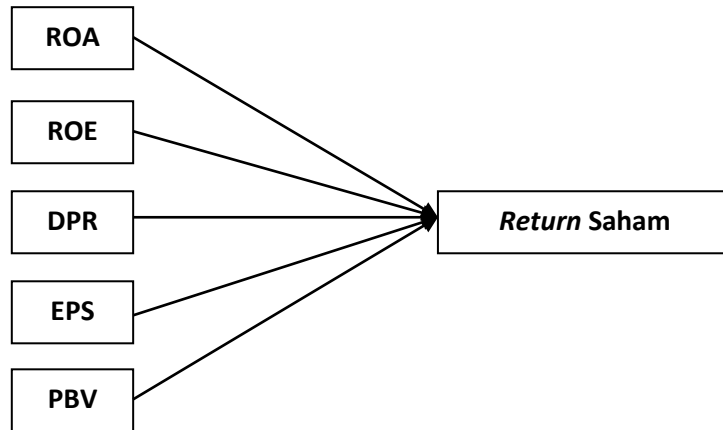
Peneliti menduga bahwa variabel *Price to Book Value* memiliki hubungan terhadap tingkat *return* saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2007-2010.



Maka pengaruh dari masing-masing variabel terhadap harga saham dapat

ditunjukkan dalam kerangka pemikiran berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Dari perumusan masalah dan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan disini adalah :

1. H1 : ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham kategori LQ 45;
2. H2 : ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham kategori LQ 45;
3. H3 : DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham kategori LQ 45;
4. H4 : EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham kategori LQ 45;
5. H5 : PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham kategori LQ 45.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.